

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan sangat cepat dan tingginya tingkat kompleksitas dapat untuk mempengaruhi kinerja bank. Kompleksitas usaha perbankan dapat meningkatkan risiko oleh perbankan integrasi di Indonesia. masalah perbankan di Indonesia disebabkan oleh penurunan nilai rupiah, dan peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia sehingga mengakibatkan peningkatan kredit macet atau kredit bermasalah. Lemahnya internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau usaha yang bermasalah serta modal yang tidak dapat menutupi resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut dapat menyebabkan kinerja bank akan menurun (Fahmi, 2013).

Pengertian bank di dalam PSAK 31 yaitu bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan publik sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipertimbangkan. Pemeliharaan kesehatan bank di lakukan sambil mempertahankan likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang mecairkan simpannya atau menarik dananya. Penilaian kinerja keuangan yaitu salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan perbankan.

Kinerja Keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuanagan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan

keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. (Fahmi, 2013).

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai beberapa tujuan diantaranya, untuk menentukan tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan; untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat perusahaan dilikuidasi atau kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang untuk mengetahui tingkat profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu (Munawir, 2014).

Tujuan lain dari Pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kestabilan usaha, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk bunga biaya pada utang upah, termasuk utang untuk membayar pokok hanya dalam waktu dan kemampuan untuk membayar dividen secara teratur pemegang saham tanpa hambatan / krisis keuangan (Munawir, 2014).

Return On Asset atau ROA adalah alat yang sering dipergunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya atau total aktiva dalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (2014), menyatakan ROA yaitu suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Artinya, jika perusahaan ingin menilai bagaimana perusahaan telah memakainya dan mendapat imbalan dari dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana, maka menggunakan rasio ini

(ROA) adalah tepat (Kasmir, 2014).

ROA dipilih sebagai ukuran kinerja bank didasarkan pada beberapa alasan, yakni; ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengatur aset yang dimilikinya secara keseluruhan. Rasio ini merupakan indikator efisiensi manajerial bank menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengelola aset-aset untuk memperoleh keuntungan dan ROA dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antar bank dari suatu periode ke periode yang lain. (Dasih, 2015).

Kasmir (2014), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets adalah pengembalian atas investasi atau return on asset mempengaruhi margin keuntungan bersih dan perputaran total aktiva, karena apabila ROA rendah itu disebabkan rendahnya margin laba yang diakibatkan rendahnya margin laba bersih disebabkan oleh menurunkan omset dari total aset. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat profitabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. besar laba atas aset menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena semakin besar tingkat pengembalian. Jika Return on Asset meningkat, itu berarti bahwa profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas dinikmati oleh pemegang saham (Mismiwati, 2016).

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menyatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal merupakan perbandingan antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi CAR suatu bank maka semakin baik kemampuan modal suatu bank untuk meng-cover kemungkinan-kemungkinan risiko yang mungkin terjadi, dan semakin tinggi CAR maka mengindikasikan

kinerja suatu bank akan semakin baik *Net Interest Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kapasitas manajemen bank untuk pengelolaan asset produktif. *Net Interest Margin* adalah pendapatan bunga bersih dikurangi beban bunga (Sutardisa, 2013). *Net Interest Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga bersih. *Net Interest Margin* menunjukan kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi *Net Interest Margin* menunjukkan bank yang paling efisien dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit (Darmawi, 2013).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka untuk menjalankan kegiatan usaha utama seperti beban bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan utama bank, yaitu pendapatan dari investasi dana dalam bentuk pinjaman dan pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil Biaya Operasional menunjukkan kinerja bank yang sehat dan efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Non Performing Loan adalah kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang ada hambatan yang disebabkan oleh dua unsur serupa dengan bank-bank dalam analisis serta dari pelanggan yang sengaja atau tidak sengaja dalam kewajiban tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013). Sari dkk (2014) mengatakan bahwa dengan adanya kredit bermasalah, bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas atau kinerja bank.

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi dari total pinjaman dibandingkan dengan jumlah masyarakat dana dan modal sendiri untuk digunakan (Kasmir, 2014). Apabila nilai LDR tinggi maka bank akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi pula berkat penyaluran kredit yang berjalan secara efisien, yang berarti kinerja bank baik.

Menurut Ismail (2014) Dana Pihak Ketiga adalah Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan nama dana publik dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam arti yang luas, meliputi masyarakat individu, dan badan usaha. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang menunjukkan baiknya kinerja bank.

Penelitian yang berhubungan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan ini, sebelumnya sudah banyak dilakukan. Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian; (Rahman, 2018). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan, sedangkan menurut (Santoso, 2015) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. Selanjutnya menurut (Santoso, 2015). *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. Menurut (Muhtarom, 2018). Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan, sedangkan menurut Irman dan Chandra (2019). *Non Performing Loan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. Selanjutnya menurut (Lukitasari, 2015). *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut (Lukitasari, 2015). Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian kompilasi dari Irman dan Candra (2019) adalah pada variabel Independen; Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Variabel dan variabel dependen kinerja keuangan. Perbedaannya adalah penambahan Dana pihak ketiga. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Rahman (2018) adalah pada terletak pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Sementara perbedaannya adalah pada variabel independen yang pada penelitian Rahman berupa Dewan komisaris Independen, Dewan Direksi, komite Audit, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan variabel Independennya berupa rasio keuangan, yaitu; Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Variabel dan Dana pihak ketiga. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Lukitasari (2015) adalah pada variabel Independen; Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan, sementara Perbedaannya dengan peneliti terletak pada tambahan variabel independen Net Interest Margin pada penelitian yang peneliti lakukan.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan perbankan adalah fenomena permasalahan pada perusahaan perbankan di Indonesia yang antara lain di sebabkan oleh depresiasi rupiah dan juga peningkatan suku Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah antara

lain, penurunan suku bunga BI memberikan dampak kepada tingkat suku bunga mengalami tren penurunan secara akumulatif penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia akan memberikan dampak negatif secara akumulatif bagi pertumbuhan ekonomi pada kuartal ke-delapan hingga kuartal kedua belas, di mana akumulasinya penurunan yang semakin dalam dengan berjalannya waktu; penurunan tingkat suku bunga BI memberikan dampak negatif secara akumulatif bagi konsumsi swasta pada kuartal ketujuh hingga kuartal keduabelas dengan akumulasi penurunan yang semakin dalam dengan berjalannya waktu; penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia akan membuat *Financial Account* dalam *Balance of Payments* menjadi *defisit* secara akumulatif dari kuartal pertama hingga kuartal kesebelas dengan puncak defisit terjadi pada kuartal keempat; penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia akan menekan *Current Account* dalam *Balance of Payments* untuk menjadi defisit; penurunan suku bunga BI membuat *real effective exchange rate* Indonesia semakin tidak kompetitif secara akumulatif pada kuartal keempat hingga keenam. "Periode paling tidak kompetitifnya terjadi pada kuartal ketiga". (<https://finance.detik.com>).

Permasalahan di atas tentu saja akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya atau total aktiva dalam menghasilkan laba (*Return On Asset perbankan/ROA*). Namun demikian, *ROA* bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 berada di atas standar Bank Indonesia sebesar 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata perbankan di indonesia masuk ke dalam kategori bank yang sehat, meskipun terjadi penurunan yang signifikan pada Bank BNI pada tahun 2018 sebesar 2,69%, pada Bank

Mandiri tahun 2019 sebesar 2,72%, dan pada Bank BRI pada tahun 2021 sebesar 3,68% (<https://finance.detik.com>).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
2. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
4. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
5. Apakah *Loan to Deposite ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-

2021?

6. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
7. Apakah *Capital Adequacy ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposite ratio* dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain untuk:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh Non Performing Loan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2018-2021.

5. Membuktikan secara empiris pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
6. Membuktikan secara empiris pengaruh Dana Pihak ketiga terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
7. Membuktikan secara empiris pengaruh *Capital Adequacy ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Loan to Deposit ratio* dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan pola pikir tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat kinerja keuangan perusahaan perbankan.

3. Bagi Peneliti

Menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan.

4. Untuk Para Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teori tentang kinerja keuangan.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

